

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri - ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dalam melakukan penelitian, ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode analisis verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan dianalisis hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:23) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sugiyono (2018:48) metode penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* (Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021).

Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah:

“Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan tujuan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dependen dengan variabel independen”.

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* (Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021)

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:57) pengertian objek penelitian adalah :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* (Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Pengertian Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* (Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021). Maka terdapat variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:57) variabel bebas (*independent variabel*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti yaitu: Aset Tidak Berwujud (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Leverage* (X_3). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aset Tidak Berwujud (X_1). Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Nijun Zhang (2017:24) bahwa aset tidak berwujud adalah:

“Masa manfaat yang dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi masa lalu atau peristiwa masa lalu lainnya, tetapi tidak memiliki bentuk fisik”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Nijun Zhang (2017:24) Aset Tidak Berwujud dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{IAR: } \frac{\text{Intangible Assets}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X_2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Ukuran Perusahaan menurut Brigham dan Huston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2011;418) bahwa ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan adalah rata – rata total penjualan bersih untuktahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Brigham dan Huston (2014:5). Ukuran

perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus total Aktiva:

$$\text{Total Aktiva} = LN (\text{Total Aset})$$

3. *Leverage* (X_3). Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *leverage* menurut Irham Fahmi (2015:151) bahwa *leverage* adalah:

“Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Irham Fahmi (2015:151) dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2) Variabel Dependen

Segiyono (2018:57) Variabel dependen (variabel terikat) yaitu sebagai berikut:

“Variabel dependen (variabel teikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas)”.

Variabel yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu Transfer Pricing.

Menurut PSAK No. 7 Tahun 2010 mengatakan bahwa transfer pricing adalah sebagai berikut:

“Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba”.

Indikator yang digunakan oleh penulis dalam mengukur variabel ini adalah indikator menurut PSAK No. 7 Tahun 2010 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Related Party Transactions} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel sangat diperlukan dalam penelitian dikarenakan operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel sehingga dapat memudahkan pengujian hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar serta menghindari perbedaan persepsi. Berikut operasional variabel penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Aset Tidak Berwujud	Aset tidak berwujud adalah Masa manfaat yang dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi masa lalu atau peristiwa masa lalu lainnya, tetapi tidak memiliki bentuk fisik". Nijun Zhang (2017:24)	<i>IAR :</i> $\frac{\text{Intangible Assets}}{\text{Total Aset}}$ Nijun Zhang (2017:24)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah rata – rata total penjualan bersih untuktahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah	<i>Total aktiva : Ln (Total Asset)</i>	

	<p>pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.</p> <p>Brigham dan Huston (2014:5)</p>	Brigham dan Huston (2014:5)	Rasio
<i>Leverage</i>	<p>Rasio <i>Leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori <i>extreme Leverage</i> (utang ekstrim) yaitu perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.</p> <p>Irham Fahmi (2015)</p>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ <p>Irham Fahmi (2015)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Transfer Pricing (Y)	Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial dalam transaksi antara pihak - pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba.	$\frac{\text{Related Party Transactions} = \text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
	PSAK No. 7 Tahun 2010	PSAK No. 7 Tahun 2010	

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130) pengertian dari populasi yaitu sebagai berikut:

“Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam

penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Pertambangan Subsektor Baru Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021 yaitu sebanyak 25 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk
3	BORN	PT Borneo Olah Sarana Tbk
4	BOSS	PT Borneio Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
9	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
10	DSSA	PT Dia Swastatika Sentosa Tbk
11	FIRE	PT Alfa Eneri Investama Tbk
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
13	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
14	HRUM	PT Harum Energy Tbk
15	INDY	PT Indika Energy Tbk

16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
17	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
18	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
19	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
20	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
21	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
22	PTRO	PT Petrosea Tbk
23	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
24	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
25	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk

Sumber: www.invesnesia.com

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 25 perusahaan.

3.5 Teknik Sampling dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benarbenar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja

ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang mendapatkan pernyataan IPO pada tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Tabel 3.4
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di BEI 2017 – 2021.	25
Kriteria:	
1. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang tidak IPO berturut-turut selama tahun penelitian 2017 – 2021.	(11)
2. Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang <i>delisting</i> dari BEI periode 2017 – 2021.	(5)
Perusahaan yang terpilih sampel	9
Total Pengamatan (9 x 5 tahun)	45

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 yang memiliki kriteria, yaitu sebanyak 9 perusahaan.

Berikut ini nama Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *purposive sampling*, pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
4.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
5.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
7.	MYOH	PT Samindo Resource Tbk
8.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
9.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: www.invesnesia.com

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com, antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan, data yang digunakan yaitu total aset dan total hutang
2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu penjualan bersih dan laba sebelum pajak atau laba bersih
3. Laporan Arus Kas, data yang digunakan yaitu pembayaran pajak

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.saham.com, data yang dimaksud meliputi

laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2017 – 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, hasil symposium dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Pengertian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:226):

“Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeusulan penelitian atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh dari variabel aset tidak berwujud, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Berikut ini penjelasan kriteria masing – masing dari variabel independen:

1. Aset Tidak Berwujud
 - a. Menentukan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

- b. Menghitung aset tidak berwujud menggunakan rumus:

$$\text{IAR} : \frac{\text{Intangible Assets}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan range (jarak interval) $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Aset Tidak Berwujud

Interval	Kriteria
0,01 – 2,44	Sangat Rendah
2,45 – 4,88	Rendah
4,89 – 7,32	Sedang
7,33 – 9,76	Tinggi
9,77 – 12,20	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

Keterangan

- Nilai tertinggi sebesar 12,20 dan nilai terendah sebesar 0,01
- Selisih dari nilai tertinggi (12,20) dan nilai terendah (0,01) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 2,43 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{12,20 - 0,01}{5} = 2,43$$

2. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- b. Menentukan logaritma dari total aktiva pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- c. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
- d. Menentukan range (jarak interval) $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
28,24 - 29,05	Sangat Rendah
29,06 - 29,87	Rendah
29,88 - 30,69	Sedang
30,70 - 31,51	Tinggi
31,52 - 32,33	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- Nilai tertinggi Ln Total Aset sebesar 32,33 dan nilai terendah sebesar 28,24.
- Selisih dari nilai tertinggi (32,33) dan nilai terendah (28,24) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 0,81 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{32,33 - 28,24}{5} = 0,81$$

3. *Leverage*

- Menentukan *total liability* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- Menentukan *total equity* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
- Menentukan *leverage* dengan rumusa *debt to equity ratio* yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total equity*.
- Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Menentukan range (jarak interval) $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
17,10 – 46,75	Sangat Rendah
46,76 - 76,41	Rendah
76,42 – 106,07	Sedang
106,08 – 135,73	Tinggi
135,74 – 165,39	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 165,49 dan nilai terendah sebesar 17,10.
- Selisih dari nilai tertinggi (165,49) dan nilai terendah (17,10) yang kemudian dibagi 5 didapat hasil sebesar 29,68 yang digunakan sebagai nilai range untuk setiap interval.

$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5} = \frac{165,49 - 17,10}{5} = 29,68$$

4. *Transfer Pricing*

- Menentukan Total Penjualan Transaksi Pihak Berelasi, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- Menentukan Total Aset dimiliki Perusahaan, data ini diperoleh dari

laporan posisi keuangan.

- c. Menentukan Transfer Pricing dengan menggunakan rumus *Related Party Transaction* yaitu dengan cara membagi Total Penjualan Transaksi Pihak Berelasi dibagi dengan Total Aset dimiliki Perusahaan.
- d. Menentukan kriteria berdasarkan *transfer pricing* tabel 3.9.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

Interval	Kriteria Penilaian
RPT > 0%	Diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
RPT = 0%	Diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Kemungkinan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* Ditinjau Dari Banyaknya Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
9	Seluruhnya melakukan <i>transfer pricing</i>
7-8	Sebagian besar melakukan <i>transfer pricing</i>
4-6	Sebagian melakukan <i>transfer pricing</i>
1-3	Sebagian kecil melakukan <i>transfer pricing</i>
0	Tidak ada yang melakukan <i>transfer pricing</i>

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aset tidak berwujud, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *transfer pricing*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar setiap variabel independen pada sebuah model regresi, jika ditemukan korelasi antar setiap variabel independen, maka variabel – variabel tersebut tidak orthogonal. Karena seharusnya sebuah model regresi yang baik itu tidak adanya korelasi antar setiap variabel independen.

Definisi uji multikolinieritas menurut Sugiyono (2016:103) yaitu sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antarvariabel independen maka variabel - variabel tersebut tidak orthogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan model regresi. Untuk mengetahui ad atau tidaknya multikoliniertas diantara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun *varian inflation factor* (VIF)”.

Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasinya antar variabel independen sama dengan nol.

Kriteria untuk pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF menurut Ghozali (2016:104) yaitu sebaga berikut:

- 1) Jika nilai toleran $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen.
- 2) Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas diantara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghazali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 200 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai *statistic Durbin – Watson* ($D - W$).

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui autokorelasinya. Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel uji *Durbin-Watson* dalam Winarno (2015:531).

Tabel 3.11

Uji *Durbin – Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
Dw dibawah 2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi Terjadi
DW diatas +2	Terjadi autokorelasi negative

3.7.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2018:242), menyatakan bahwa:

“Secara statistik hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan terkait keadaan populasi atau parameter yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik)”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari

variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu aset tidak berwujud, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Rumus uji t menurut Sugiyono (2018:275) sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1=0)$ Tidak terdapat pengaruh asset tidak berwujud terhadap *transfer pricing*

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$ Terdapat pengaruh asset tidak berwujud terhadap *transfer pricing*

$H_{02}: (\beta_2=0)$ Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$ Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*

$H_{03}: (\beta_3=0)$ Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing*

$H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$ Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing*

3.7.2.3 Analisis Korelasi

Danang Sunyoto (2016:57) memaparkan bahwa:

“Tujuan dari uji korelasi yaitu untuk menguji apakah antara dua variabel yakni variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang kuat atau tidak kuat dan apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2018:271) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

- Korelasi *product moment*: Digunakan untuk skala rasio
- *Spearmen rank*: Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau*: Digunakan untuk skala ordinal

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2018:272) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x y}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat batas - batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, sebagai berikut:

- a. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel - variabel yang diteliti
- b. Jika $r = +1$ atau mendekati +1, maka menunjukkan korelasi positif antar variabel - variabel yang diteliti
- c. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan korelasi negatif antar variabel - variabel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.12

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

3.7.2.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu analisa yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi linear sederhana.

Menurut Sugiyono (2010:270) berpendapat bahwa analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

“Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Model regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing indikator variabel independen aset tidak berwujud, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan variabel dependennya adalah *Transfer Pricing*.

Secara umum persamaan regresi tersebut menurut Sugiyono (2016;261) adalah :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

α = Konstanta, besar nilai Y jika $X=0$

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.7.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu kuadrat dari koefisien korelasi sebagai alat ukur kemampuan masing - masing variabel yang digunakan pada penelitian. Koefisien determinasi itu berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi kecil, maka menandakan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan terhadap variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi nol, maka variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi apabila koefisien determinasi mendekati angka satu atau sama dengan satu, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

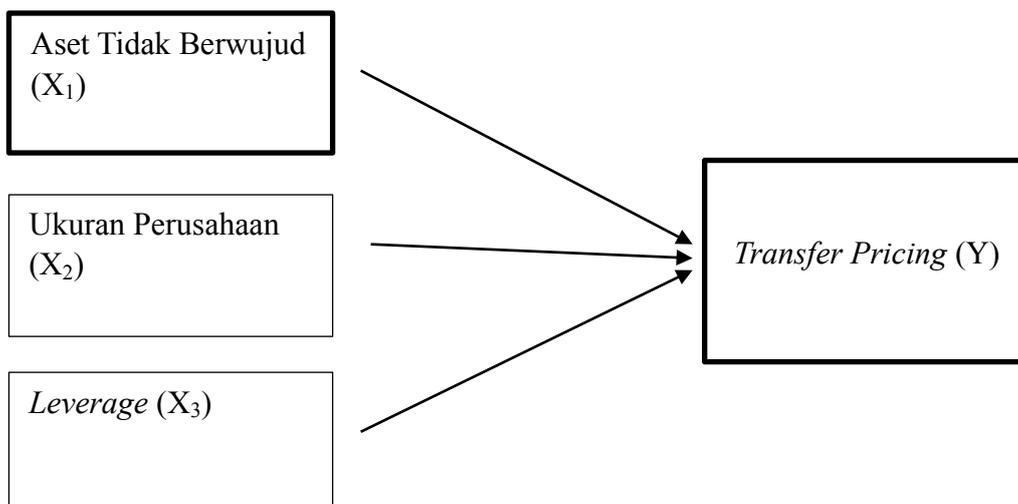
Keterangan:

B = Standar Koefisien Beta (nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$)

Zero Order = Matrik Korelasi Bebas dengan Variabel Terikat

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul usulan penelitian yang penulis kemukakan yaitu pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian